

**KERJASAMA KEAMANAN INDONESIA DENGAN AMERIKA SERIKAT MELALUI
INDONESIA-UNITED STATES SECURITY DIALOGUE (IUSSD)
TAHUN 2014-2018**

Oleh : Irfan Aufa

irfanaufa270796@gmail.com

Pembimbing: Dr. H. Mhd. Saeri, M.Hum

Bibliografi: 19 Jurnal, 11 Report, 8 Buku, 33 Websites

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/fax. 0761-63277

ABSTRACT

The purpose of this reasearch is to determine the results of the IUSSD (Indonesian-United States Security Dialogue) 2014-2018 and their impact on improving the security capabilities of the Republic of Indonesia. IUSSD is a security dialogue between Indonesia and the United States that has been held since 2002 until now. The IUSSD dialogue is an effort between the two countries to exchange views and information on security issues and determine the next political policy steps. This dialogue is regularly held by the two countries once a year with alternating locations and times.

This study uses a neorealism perspective. In neorealism perspective, the main actor in international relations is the state. For neorealism things that affect the behavior of the states is international structure also anarchy structure. Neorealism called as realism structural. Neorealism recognizes the probability of cooperation between countries. neorealism also emphasizes the acquisition of relative gain in international cooperation.

The results showed that the IUSSD is regularly held every year with the main agenda maritime cooperation, countering terrorism, education and training for the TNI, grants for military assistance and the modernization of defense equipment. The IUSSD dialogue has an impact on increasing the security and defense capabilities of the Republic of Indonesia. In the security sector, the IUSSD results have an impact on the increase in counterterrorism, maritime security, and operations to maintain world peace. In the defense sector, the results of IUSSD have an impact on the increase in defense equipment, TNI professionalism (IMET), external military financing (FMF), and the Foreign Military Sales (FMS) program.

Keywords: Indonesian-United States Security Dialogue, IUSSD, Militer, TNI.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara archipelago terbesar di dunia yang rentan terhadap sengketa perbatasan dan ancaman pertahanan keamanan yang berdampak terhadap instabilitas baik di dalam negeri maupun kawasan. Wujud ancaman tersebut diantaranya terorisme dan radikalisme, separatisme dan pemberontakan bersenjata, bencana alam, pelanggaran wilayah perbatasan, perompakan, dan lain-lain.

Untuk meningkatkan kapabilitas keamanan negara, Indonesia perlu melakukan kerjasama antar negara (internasional). Kerjasama internasional dikembangkan sebagai salah satu instrumen diplomasi keamanan dalam mewujudkan kepentingan nasional di bidang keamanan yang akan diefektifkan melalui langkah-langkah konkrit dan saling menguntungkan. Amerika Serikat merupakan mitra strategis dalam pengembangan kerjasama internasional berupa kapasitas kelembagaan, kemampuan operasional, profesionalisme SDM, dan modernisasi alutsista.

Kerjasama keamanan Indonesia dan Amerika telah berlangsung lebih dari enam dasawarsa yaitu sejak 1950-an. Salah satu kerjasama keamanan antara Indonesia dan Amerika Serikat adalah *Indonesia-United*

States Security Dialogue (IUSSD). Kerjasama keamanan Amerika Serikat-Indonesia melalui IUSSD telah diadakan semenjak tahun 2002. Pada saat ini dialog IUSSD menjadi usaha kedua negara untuk saling bertukar pandangan dan informasi seputar masalah keamanan untuk menentukan langkah kebijakan politik selanjutnya. Dialog ini rutin diadakan oleh kedua negara setahun sekali dengan lokasi dan waktu yang bergantian.

Kerjasama keamanan kedua negara terus mengalami peningkatan. Kemajuan juga ditandai dengan penawaran Amerika Serikat mengenai hibah pesawat F-16 24 unit, dan pembelian helikopter tempur *Apache 64E Guardian* yang menandakan baiknya hubungan kedua negara. Hal tersebut merupakan bentuk kepercayaan Amerika Serikat untuk membangun kemampuan militer Indonesia¹.

Salah satu prinsip kerjasama keamanan adalah kesetaraan dalam mencapai kepentingan bersama dan saling menguntungkan. Dilihat dari berbagai kegiatan, kerjasama keamanan antara Indonesia – Amerika Serikat baik di bidang pendidikan maupun di bidang pelatihan

¹ Amerika Serikat Setujui Penjualan AH-64E Apache, diakses pada 30 mei 2019 dari <https://jakartagreater.com/amerika-serikat-setujui-penjualan-ah-64e-apache/>.

militer yang diselenggarakan masih pada level taktis dan teknis, belum pada level strategis². Strategi militer berupa pembinaan, pengembangan, penggelaraan dan penggunaan seluruh kekuatan belum dilaksanakan secara penuh.

KERANGKA TEORI

Perspektif Neorealisme

Neorealisme merupakan turunan dari realisme yang berkembang pada tahun 1970an³. Perspektif ini masih tergolong baru. Neorealisme muncul dengan dasar-dasar perspektif realisme klasik namun lebih fokus terhadap pemikiran Kenneth Waltz tentang struktur, sehingga neorealisme juga sering disebut sebagai “realisme struktural”⁴. Asumsi dasar dari neorealisme adalah aktor diatur oleh struktur. Strukturlah yang membentuk perilaku sebuah negara dan menjadi tolak ukur pemenuhan kepentingan nasional.

Kepentingan nasional tidak terlepas dari kerjasama internasional. Neorealisme

juga berpadangan bahwa kerjasama internasional yang termanifestasi dalam organisasi internasional sering kali hanya melayani kepentingan negara-negara besar⁵. Kerjasama Internasional yang terjadi tidak semua pihak diuntungkan, melainkan hanya pihak tertentu yang diuntungkan. Menurut neorealis apabila dua negara terlibat dalam perjanjian perdagangan atau perjanjian militer, meskipun kedua negara tersebut sama-sama mendapatkan keuntungan, tetapi apabila ada satu pihak lebih diuntungkan dibandingkan dengan pihak lain, maka pihak yang ‘lemah’ tersebut harus merasa skeptis karena ada pihak yang lebih diuntungkan ‘stronger state’⁶. Keuntungan relatif cenderung lebih diutamakan dalam masalah keamanan. Masalah keamanan ini dibahas dalam dialog *Indonesia-United States Security Dialogue*.

² Makarim Wibisono, *Defense Cooperation in International Relation Paradigm*. Dipresentasikan pada perkuliahan *Defense Cooperation*, 8 Mei 2017, Bogor: Universitas Pertahanan Indonesia.

³ Iqbal, Ramadhan. 2019. *Strategi Keamanan Cyber Security Di Kawasan Asia Tenggara: Self-Help Atau Multilateralism*. *Jurnal Asia Pacific Studies* (3) 2: 184.

⁴ Puji, Andrianto. 2018. *Pandangan Neorealisme Terhadap Mercosur Sebagai Institusi Perdagangan Di Kawasan Amerika Selatan*. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional* (6)2: 732.

⁵ *Neorealisme dalam Hubungan Internasional*.

diakses dari

<https://medium.com/@khansatito/neorealisme-dalam-hubungan-internasional-13cc3c674667> pada tanggal 8 Desember 2020.

⁶ Rio Akbar, dkk. 2018. *Kemitraan Strategis Non-Zero Sum Game: Hubungan ASEAN-Australia dalam Konteks Geopolitik*. *Indonesian Perspective* (3)2: 116.

KONSEP KEPENTINGAN NASIONAL

Menurut H.J. Morgenthau, kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara dalam melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik dan kultur dari gangguan negara lain⁷. Kepentingan nasional dasar dapat digambarkan sebagai berikut⁸:

1. Kepentingan pertahanan: perlindungan negara-bangsa dan warganya terhadap ancaman kekerasan fisik yang diarahkan dari negara lain, dan / atau ancaman yang diilhami secara eksternal terhadap sistem pemerintahannya.
2. Kepentingan ekonomi: peningkatan kesejahteraan ekonomi negara-bangsa dalam hubungannya dengan negara-negara lain.
3. Kepentingan Tatanan Dunia: pemeliharaan sistem politik dan ekonomi internasional di mana negara-bangsa dapat merasa aman, dan di mana warga dan perdagangannya dapat beroperasi secara damai di luar perbatasannya.
4. Kepentingan ideologis: perlindungan dan kelanjutan dari seperangkat nilai yang

dimiliki dan dipercayai oleh orang-orang dari negara-bangsa secara universal baik.

Pada hakikatnya kepentingan nasional ditentukan oleh keputusan negara. Keputusan yang dibuat negara tentunya harus memperhatikan kesejahteraan rakyatnya dan tidak boleh seenaknya. Kepentingan nasional dapat dicapai dengan beragam cara seperti pembangunan berkelanjutan, program-program pemerintah, bahkan kerjasama internasional (IUSSD).

TEORI DIPLOMASI PERTAHANAN

Diplomasi merupakan suatu cara berkomunikasi yang dilakukan antar berbagai pihak termasuk negosiasi antara wakil-wakil yang sudah diakui, dimana praktek-praktek negara semacam itu sudah melembaga sejak dahulu dan kemudian menjelma sebagai aturan-aturan hukum internasional⁹.

Pertahanan merupakan usaha untuk menciptakan keamanan menghadapi serangan maupun ancaman terhadap eksistensi dari sebuah negara. Pertahanan berhubungan dengan angkatan-angkatan bersenjata sebuah negara. Pertahanan merupakan bagian dari keamanan. Oleh sebab itu kerjasama keamanan *Indonesia-*

⁷ Zulfa Ruhama. 2016. *Classical Realism, Liberalism, Marxism: Revisiting The Mainstream Approaches In International Relations Theory*, Jurnal Transnasional, 11(1): 47.

⁸ Eufronius Marianus Suwarman, dkk. 2018 *Rivalitas Geopolitik Amerika Serikat – Tiongkok Di Myanmar*, Jurnal Asia Pacific Studies, 2 (2):182

⁹ Sumaryo Suryokusumo, *Hukum Diplomatik : Teori dan Kasus*, (Bandung : Alumni, 1995), hlm. 2.

United States Security Dialogue (IUSSD) ini merupakan perwakilan diplomatik dari perwira angkatan kedua negara yang bertemu untuk membahas isu-isu keamanan.

Gregory Winger dalam tulisannya *The Theory of Defense Diplomacy* menjelaskan bahwa diplomasi pertahanan merupakan suatu cara penggunaan militer bukan untuk kekerasan, seperti pertukaran perwira, kunjungan kapal perang, latihan militer bersama dalam rangka mencapai kepentingan internasional suatu negara¹⁰. Berdasarkan dalam *Indonesia-United States Security Dialogue* pemerintah Indonesia ingin mengirim taruna-taruna Akademi Militer untuk belajar di Akademi Militer Amerika Serikat. Hal ini diperkuat oleh Martin Edmons yang mendefinisikan diplomasi pertahanan sebagai penggunaan militer untuk operasi selain perang dengan memanfaatkan pengalaman latihan dan disiplinnya untuk mencapai kepentingan nasional baik di dalam maupun di luar negeri¹¹.

Kegiatan diplomasi pertahanan dapat dilakukan dalam kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Terjalannya hubungan bilateral dan multilateral antara pejabat militer dan pejabat sipil pertahanan senior.
2. Penunjukan atase pertahanan di luar negeri.
3. Perjanjian kerjasama pertahanan bilateral.
4. Latihan bersama antara personil pertahanan militer asing dan sipil.
5. Penyediaan keahlian dan saran dalam kontrol demokrasi kekuatan bersenjata, manajemen pertahanan dan bidang teknis militer.

Diplomasi pertahanan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa saling percaya antara Indonesia dan Amerika Serikat, memperkuat kapabilitas pertahanan, dan penguatan industri pertahanan.

PEMBAHASAN

Hubungan Kerjasama Indonesia-Amerika Serikat

Indonesia dalam sejarahnya memiliki hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat yang sudah lama dan juga memiliki beberapa dinamika bahkan dalam setiap tonggak kepemimpinannya. Indonesia menyadari Amerika Serikat merupakan negara strategis yang punya kekuatan lebih di dunia. Untuk itu, Indonesia berusaha

¹⁰ Budyanto Putro, dkk. 2018. *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Mencapai Kepentingan Nasional*. Jurnal Pertahanan & Bela Negara. (8)3:87.

¹¹ Gregory Winger, *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*, (Vienna: IWM Junior Visiting Fellows' Conferences, 2014).

menjaga hubungan baik dengan Amerika Serikat agar kepentingan Indonesia dalam politik luar negeri tetap mencapai tujuan dan juga ikut menjaga ketertiban dunia.

Saat ini ada lima bentuk kegiatan kerjasama yang secara konsisten dilaksanakan bersama oleh Indonesia dan Amerika Serikat yaitu¹²:

1. Melaksanakan pertukaran informasi, pengetahuan, atau praktik-praktik terbaik dalam bidang manajemen, strategi, dan perencanaan sumber daya pertahanan; pendidikan dan pelatihan militer; latihan militer, dan bidang-bidang lain yang ditentukan bersama.
2. Mendorong saling kunjung delegasi tingkat tinggi.
3. Meningkatkan pelatihan dan pendidikan pertahanan dan militer pada semua tingkatan.
4. Meningkatkan latihan-latihan militer bilateral dan diskusi-diskusi tentang konsep-konsep pertahanan.
5. Mengembangkan kerjasama dalam bidang dukungan logistik dan pertukaran informasi dan pengalaman terkait logistik.

Kerjasama keamanan tersebut memiliki dua tujuan utama yaitu untuk membangun

rasa saling percaya (*Confidence Building Measures*) dan peningkatan kapasitas pertahanan RI (*Capacity Building*). Meskipun dua tujuan tersebut berbeda namun sering kali keduanya saling terkait dalam pencapaiannya. Sehingga sebuah program atau kegiatan boleh jadi dilaksanakan untuk membangun rasa saling percaya diantara para pemangku kepentingan pertahanan kedua negara. Pada saat yang sama kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pertahanan para pemangku kepentingan dari salah satu atau kedua negara.

Bagi Indonesia, kerjasama keamanan IUSDD dengan Amerika Serikat memberi manfaat dan penting bagi peningkatan kapasitas keamanan Indonesia. Kerjasama tersebut, terutama pada program pendidikan yang ditawarkan Amerika Serikat bagi personel TNI dan latihan bersama antara militer Amerika Serikat dan TNI. Kerjasama ini mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan wawasan para prajurit TNI yang dikirim dalam program pendidikan atau latihan.

Sebagai landasan kerjasama pertahanan tersebut, Kemhan Indonesia dan Dephan Amerika Serikat memiliki tiga (3) dokumen perjanjian yaitu *Framework Arrangement on Cooperative Activities In the Field of*

¹² Kementerian Pertahanan Indonesia.

Defence Between the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia and Department of Defense of the United States of America (10 Juni 2010), *Joint Statement on Comprehensive Defense Cooperation Between the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia and Department of Defense of the United States of America* (26 Oktober 2015), dan *Joint Statement Between the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia and Department of Defense of the United States of America* (30 Mei 2019).

Komitmen Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dituangkan dalam pengaturan kerangka kerjasama tentang kegiatan-kegiatan kerjasama dalam bidang pertahanan antara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan Departemen Pertahanan Amerika Serikat. Bidang kerjasama yang dikembangkan meliputi: dialog dan konsultasi bilateral tentang isu-isu keamanan yang menjadi perhatian bersama; meningkatkan sumber daya manusia pada institusi pertahanan dan Angkatan Bersenjata kedua negara melalui pendidikan dan pelatihan; proyek pengembangan kapasitas tentang keamanan maritim; serta kerjasama logistik dan persediaan militer. Kerjasama pertahanan antara kedua negara diimplementasikan dalam bentuk: *United States-Indonesia*

*Bilateral Defence Dialogue (USIBDD); Military Assistance Program (MAP); International Military Education and Training (IMET); Foreign Military Sales (FMS); dan Foreign Military Financing Program(FMFP)*¹³.

INDONESIA-UNITED STATES SECURITY DIALOGUE (IUSSD) TAHUN 2014-2018

Forum kerjasama keamanan Indonesia Amerika Serikat salah satunya adalah *Indonesia-United States Security Dialogue (IUSSD)*. IUSSD adalah merupakan kegiatan bilateral tahunan yang dikoordinasikan oleh kementerian pertahanan. IUSSD dilaksanakan setiap tahun. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2002 hingga saat ini.

Tujuan dilaksanakan *Indonesia-United States Security Dialogue* adalah untuk membangun suatu saluran komunikasi dua arah antar Departemen Pertahanan dan militer kedua negara, menciptakan sarana kepada pejabat pemerintah negara untuk dapat saling bertukar pandangan dalam lingkup yang luas mengenai strategi keamanan nasional dan pertahanan. Adanya pemahaman yang lebih dalam tentang

¹³ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta

persepsi, konsepsi bahkan mengenai strategi keamanan nasional kedua negara, dan menghasilkan masukan-masukan yang positif bagi pemerintah masing-masing sebagai bahan untuk menentukan kebijakan politik selanjutnya. Selain itu IUSSD juga bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan dialog dan konsultasi bilateral guna membahas berbagai isu keamanan dan kerjasama pertahanan yang menjadi perhatian bersama.

IUSSD ke XII

Pokok pokok pembahasan pada IUSSD XII yang dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 16 Desember 2014 di Washington, D.C, Amerika Serikat menghasilkan beberapa poin¹⁴: Isu isu ke maritim, kontra terorisme, operasi menjaga perdamaian dunia, pengadaan pesawat F-16 dan diskusi hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat.

IUSSD ke-XIII

Dialog Bilateral *Indonesia-United States Security Dialogue* (IUSSD) ke-XIII dilaksanakan di Jakarta 1-2 September 2015¹⁵. Delegasi RI dipimpin oleh Dirjen Strahan Kemhan, AS oleh Dr. Amy

¹⁴ Laporan Hasil Pelaksanaan Indonesia-U.S Security Dialogue (IUSSD) XII 2014 di Washington DC. Kementerian Pertahanan RI. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan

¹⁵ Laporan Hasil Pelaksanaan IUSSD XIII/2015. Kementerian Pertahanan RI. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan.

Searight, *Deputy Assistant Secretary of Defense for South and Southeast Asia*. Pokok-pokok dialog: kerjasama pendidikan dan material seperti FMS, FMF, IMET, DIRI. Rencana kunjungan kerja presiden Jokowi ke Amerika Serikat.

IUSSD ke-XIV

Pelaksanaan IUSSD ke-XIV telah dilaksanakan di Washington, D.C pada tanggal 1 s.d 2 September 2016¹⁶. Memanfaatkan momentum tindak lanjut “*Joint Statement*” mengenai peningkatan kerjasama pertahanan Indonesia-Amerika Serikat yang telah disepakati oleh kedua negara pada bulan Oktober 2015. Dialog yang berlangsung membahas beberapa isu antara lain: kerjasama maritim dalam format *Working Group*, kerjasama keamanan teknologi, rencana *Joint Development/Join Research*, sosialisasi bela negara, perkembangan Laut Tiongkok Selatan, *Counter Terrorism (CT) / Countering Violent Extremism (CVE)* dan *Foreign Terrorist Fighters (FTF)*.

IUSSD ke-XV

Pelaksanaan IUSSD ke-XV dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 15 November 2017 di Hotel Borobudur

¹⁶ Laporan IUSSD XIV di Washington DC. Kementerian Pertahanan RI. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan.

Jakarta¹⁷. IUSSD memanfaatkan momentum tindak lanjut “*Joint Statement*” mengenai peningkatan kerjasama pertahanan Indonesia-Amerika Serikat yang telah disepakati oleh kedua negara pada bulan Oktober 2015. Dialog yang berlangsung membahas beberapa isu diantaranya: kemaritiman, pertukaran pandangan tentang isu ancaman global, *Counter Terrorism* (CT) dan kerjasama keamanan negara.

IUSSD ke-XVI

Indonesia-United States Security Dialogue (IUSSD) XVI tahun 2018 telah dilaksanakan di Pentagon, Washington DC, Amerika Serikat pada tanggal 29 s.d 30 Oktober 2018¹⁸. Dialog berlangsung terbuka dalam tiga sesi. Hari pertama dilaksanakan kelompok kerja Industri pertahanan dan teknologi pertahanan. Hari Kedua dilaksanakannya pertukaran pandangan mengenai ancaman umum dunia, keamanan maritim latihan, kerjasama pada isu strategis

DAMPAK IUSSD

Dampak kerjasama *Indonesia-United State Security Dialogue* (IUSSD) terhadap peningkatan kapabilitas Negara Republik Indonesia dalam bidang keamanan dan

pertahanan. Dalam bidang keamanan, penulis membahas dampak IUSSD terhadap peningkatan dalam penangkalan terorisme, keamanan maritim Indonesia, dan operasi menjaga perdamaian, sedangkan dalam bidang pertahanan dampak IUSSD terhadap peningkatan alutsista, peningkatan profesionalisme TNI, dan pembiayaan militer luar negeri.

Penggulangan Terorisme

Kerjasama dalam menangani aksi terorisme (CTFP) diterapkan dalam melaksanakan job desk pada program-program yang sudah dibentuk, yaitu *Regional Defense Combating Terrorism Fellowship Program* (RDCTFP) melalui *Department of Defense* (DoD) untuk TNI¹⁹. Selama kurun waktu 2014-2018 jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan latihan bersama pada program CTFP untuk penangkalan terorisme Indonesia-Amerika Serikat cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hingga tahun 2018 sebanyak 125 peserta dari Indonesia yang telah mengikuti program CTFP tersebut. Selain peningkatan jumlah peserta, juga terjadi peningkatan biaya untuk kegiatan tersebut. Meskipun Amerika Serikat terus memberikan pelatihan

¹⁷ Laporan IUSSD XV di Jakarta. Kementerian Pertahanan RI. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan.

¹⁸ Laporan Pelaksanaan IUSSD/XVI 2018 di Pentagon AS. Kementerian Pertahanan RI. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan.

¹⁹ Rilistya, Cesarani. 2016. *Implementasi Kerjasama Indonesia Dengan As Dalam Penanganan Aksi Terorisme Di Indonesia*. *Journal of International Relations*, (2)1:166-173.

CTFP untuk TNI, peran TNI dalam penanganan aksi terorisme di Indonesia tidak memiliki banyak kesempatan untuk melakukan pemberantasan terorisme di Indonesia. Walaupun TNI memiliki kesatuan khusus anti teror sendiri, yaitu *Unit Den Bravo*, *Unit 81 Den Gultor*, dan *Unit Den Jaka*. Hal ini karena pada UU no. 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme yang berisikan wewenang-wewenang Densus 88 dalam penanggulangan terorisme. Bisa disimpulkan bahwa program pelatihan-pelatihan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat melalui CTFP untuk TNI tidak memiliki dampak langsung bagi aksi terorisme di Indonesia. TNI sebagai pasukan pertahanan Indonesia, berperan dalam tindakan preventif untuk mencegah aksi terorisme meningkat di Indonesia. Namun, peran TNI dalam menangani aksi teror masih berperan besar dalam teror yang memiliki arti luas²⁰. Kerjasama antara Indonesia dengan Amerika Serikat dalam CTFP berperan terhadap militer Indonesia dalam menangani aksi terorisme di Indonesia, tetap memberikan keuntungan bagi Indonesia. Melalui pelatihan *non-lethal* yang diberikan oleh Amerika Serikat bagi

²⁰ Muradi. (2012). Densus 88 AT: Konflik, Teror, dan Politik. Bandung: Dian Cipta

TNI, TNI mampu menjadi pasukan pertahanan yang lebih baik lagi dalam menjaga bangsa Indonesia²¹.

Keamanan Maritim Indonesia

Dialog IUSSD ke-12 tahun 2014 yaitu pembentukan Bakamla (Badan Keamanan Laut). Bakamla bertujuan untuk meningkatkan penguatan peran komando pengendali agar operasional keamanan menjadi efektif dan efisien²². Oleh sebab itu Indonesia membutuhkan tambahan sarana operasional seperti kapal-kapal patroli dan helikopter. Bakamla masih membutuhkan alutsista untuk TNI AL yaitu *Integrated Maritime Surveillance System* (IMSS) sebagai pengawasan pertama di perairan. Bentuk-bentuk kerjasama maritime antar kedua negara antara lain adalah RI-USCG (*Republic Indonesia-United States Coast Guard*), SCSI (*South China Sea Initiative*).

Hasil *Indonesia-United States Security Dialogue* (IUSSD) XVI tahun 2018

²¹ Cesarani Rilistya. 2016. Implementasi Kerjasama Indonesia Dengan As Dalam Penanganan Aksi Terorisme Di Indonesia. *Journal of International Relations*, 2(1): 166-173

²² Bakorkamla berubah menjadi Bakamla, diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/411736/bakorkamla-berubah-menjadi-Bakamla> pada tanggal 19 Agustus 2020.

memberikan dampak positif terhadap pengawasan keamanan maritim Indonesia. Amerika Serikat menjelaskan pengamanan maritim dengan menggunakan sistem pesawat tanpa awak (*Unmanned Aerial Vehicle/UAV*). Penggunaan *UAV* ini mampu mengawasi dengan lebih efektif, efisien, serta mengurangi resiko kerugian personel. Pada tahun 2018, Amerika Serikat mengadakan *Maritime Security Initiative* yang diikuti oleh 62 peserta dari Indonesia dengan dana yang kukurkan sebesar \$829,738²³.

Operasi Menjaga Perdamaian Dunia

Indonesia berkeinginan mengirim 4000 personel dalam menjaga perdamaian dunia dibawah PBB. Namun baru terealisasi mencapai 3065 personel. Selama kurun waktu 2014-2018 terjadi peningkatan jumlah personel yang dikirim oleh pemerintah Indonesia untuk terlibat dalam perdamaian dunia. Pada tahun 2013 jumlah personel pasukan penjaga perdamaian Indonesia berjumlah 1546 orang. Tahun 2014 jumlah personel mengalami peningkatan sebanyak 298 personel menjadi 1844 orang. Bahkan

setahun setelah dari pertemuan IUSSD ke-12 pada tahun 2015 jumlah personel mengalami peningkatan yang cukup signifikan berjumlah 2854 orang. Tahun 2016-2017 terjadi sedikit penurunan personel menjadi 2745 orang (2016) dan 2688 orang pada tahun 2017. Pada akhirnya tahun 2018 kembali mengalami peningkatan personel sehingga menjadi 3065 orang. Dalam kurun waktu 4 tahun, keinginan pemerintah Indonesia untuk mengirim 4000 pasukan penjaga perdamaian dalam naungan PBB dapat terealisasi. Hal ini dapat dilihat terjadinya peningkatan yang signifikan dari target yang diinginkan yaitu mencapai 76,6%.

Peningkatan Alutsista

Hasil dialog IUSSD dalam program MEF tahun 2014, dimana Amerika Serikat menghibahkan 24 unit pesawat F-16 C/D *Fighting Falcon*. Indonesia telah menerima 24 unit pesawat F-16 yang diterima secara bertahap mulai tahun 2014-2018. Prioritas utama perwujudan MEF yakni peningkatan kemampuan mobilitas TNI meliputi 3 (tiga) matra yakni Darat, Udara, dan Laut, untuk

²³ *Foreign Military Training Report*. 2018. Diakses dari https://www.state.gov/wp-content/uploads/2019/12/FMT_Volume-I_FY2018_2019.pdf pada tanggal 9 September 2020

mendukung penyelenggaraan tugas pokok TNI di seluruh wilayah nasional²⁴.

Hasil IUSSD ke XIII pada tahun 2015, Indonesia juga mendapatkan hibah helikopter Bell-412 dan pesawat C-130. Hasil dialog IUSSD ke-16 tahun 2018, Kementerian Pertahanan (Kemhan) mendapat hibah 14 *drone ScanEagle* dan upgrade (meningkatkan kemampuan) tiga unit Helikopter Bell 412 dari pemerintah Amerika Serikat guna memperkuat alat utama sistem senjata (Alutsista) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL).

Peningkatan Profesionalisme TNI

Program Pendidikan dan Pelatihan Militer Internasional (IMET) adalah program berbiaya rendah dan merupakan komponen sangat efektif bantuan Amerika Serikat²⁵. Kerjasama pendidikan dan latihan militer antara Indonesia dan Amerika Serikat dalam meningkatkan kapabilitas profesionalisme TNI melalui program *International Military*

²⁴ Lukman Fahmi Djarwono, *Pembangunan Industri Pertahanan: Menuju Pemenuhan Target MEF atau Sekedar Arm Candy*, Jurnal FISIP Universitas Slamet Riyadi, Juni 2017, (2)2:55

²⁵ Joint Military Training Report. Dari https://www.state.gov/wp-content/uploads/2019/04/fmt_vol1_16_17.pdf. Diakses tanggal 22 Oktober 2020.

Education and Training (IMET). Program IMET dibahas pada dialog IUSSD ke-13 tahun 2015. Melalui dialog tersebut berdampak pada peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi personil TNI. Pada tahun 2014-2018 ini telah dilaksanakan pendidikan/latihan sebanyak 314 dengan peserta sebanyak 251 orang. Selama kurun waktu tersebut Amerika Serikat telah mengeluarkan biaya sebesar \$16,689,540 untuk program tersebut.

Program Foreign Military Sales (FMS)

Program FMS melibatkan penjualan dari pemerintah-ke-pemerintah pertahanan Amerika Serikat seperti artikel, layanan, dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan kerjasama keamanan, termasuk pendidikan militer profesional dan pelatihan teknis yang berkaitan dengan pembelian peralatan, dijual ke luar negeri melalui program FMS²⁶. Kerjasama keamanan pendidikan dan pelatihan penjualan untuk negara-negara asing.

Program *Foreign Military Sales* (FMS) merupakan program pemerintah Amerika Serikat

²⁶ *Foreign Military Training Report*. 2018. Diakses dari https://www.state.gov/wp-content/uploads/2019/12/FMT_Volume-I_FY2018_2019.pdf pada tanggal 9 September 2020.

dalam penjualan pengadaan alutsista beserta pelatihan penggunaan alutsista tersebut. Selama kurun waktu tahun 2014-2018 Amerika Serikat telah mengucurkan dana sebesar \$30,011,167 kepada Indonesia melalui program FMS tersebut. Selama tahun 2014 hingga 2018, dana yang dikucurkan oleh pemerintahan Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, dana yang telah dikucurkan oleh pemerintahan Amerika Serikat kepada Indonesia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2016. Selain itu juga terjadi peningkatan terhadap jumlah pelatihan/pendidikan dan peserta yang terlibat pada program tersebut.

Kesimpulan

Kerjasama keamanan Indonesia-Amerika Serikat mengalami pasang surut. Indonesia diberikan sanksi embargo oleh Amerika. Kerjasama Keamanan *Indonesia-United States Security Dialogue* ini dibuat untuk memulihkan hubungan kedua negara. Dialog sudah berjalan dari 2002 hingga sampai saat ini. IUSSD memberikan dampak meningkatnya kapasitas keamanan Indonesia dalam bidang penangkalan terorisme, keamanan maritim, dan bertambahnya personil operasi menjaga perdamaian dunia. Dibidang pertahanan hasil dialog IUSSD telah meningkatkan kapabilitas negara Indonesia dalam peningkatan alutsista, peningkatan profesional TNI, peningkatan pembiayaan militer luar negeri dan program *Foreign Military Sales* (hibah).

DAFTAR PUSTAKA

Gregory Winger, *The Velvet Gauntlet: A Theory of Defense Diplomacy*, (Vienna: *IWM Junior Visiting Fellows' Conferences*, 2014).

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta

Muradi. (2012). *Densus 88 AT: Konflik, Teror, dan Politik*. Bandung: Dian Cipta
Sumaryo Suryokusumo, *Hukum Diplomatik : Teori dan Kasus*, (Bandung : Alumni, 1995), hlm. 2.

Dokumen

Laporan Hasil Pelaksanaan Indonesia-U.S Security Dialogue (IUSSD) XII 2014 di Washington DC. Kementerian Pertahanan RI. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan.

Laporan Hasil Pelaksanaan IUSSD XIII/2015. Kementerian Pertahanan RI. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan.

Laporan IUSSD XIV di Washington DC. Kementerian Pertahanan Indonesia. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan.

Laporan IUSSD XV di Jakarta. Kementerian Pertahanan RI. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan.

Laporan Pelaksanaan IUSSD/XVI 2018 di Pentagon AS. Kementerian Pertahanan RI. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan.

Makarim Wibisono, *Defense Cooperation in International Relation Paradigm*. Dipresentasikan pada perkuliahan *Defense Cooperation*, 8 Mei 2017, Bogor: Universitas Pertahanan Indonesia.

Jurnal

Budyanto Putro,dkk. 2018. *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Mencapai Kepentingan Nasional*. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. (8)3:87.

Iqbal, Ramadhan. 2019. *Strategi Keamanan Cyber Security Di Kawasan Asia Tenggara: Self-Help Atau Multilateralism*. *Jurnal Asia Pacific Studies* (3) 2: 184.

Lukman Fahmi Djarwono, *Pembangunan Industri Pertahanan: Menuju Pemenuhan Target MEF atau Sekedar Arm Candy*, Jurnal FISIP Universitas Slamet Riyadi, Juni 2017, (2):2:55

Puji, Andrianto. 2018. *Pandangan Neorealisme Terhadap Mercosur Sebagai Institusi Perdagangan Di Kawasan Amerika Selatan*. EJournal Ilmu Hubungan Internasional (6)2: 732.

Rilistya, Cesarani. 2016. *Implementasi Kerjasama Indonesia Dengan As Dalam Penanganan Aksi Terorisme Di Indonesia*. Journal of International Relations, (2)1:166-173.

Rio Akbar,dkk. 2018. *Kemitraan Strategis Non-Zero Sum Game: Hubungan ASEAN-Australia dalam Konteks Geopolitik*. Indonesian Perspective (3)2: 116.

Zulfa Ruhama. 2016. *Classical Realism, Liberalism, Marxism: Revisiting The Mainstream Approaches In International Relations Theory*, Jurnal Transnasional, 11(1): 47.

Website

Amerika Serikat Setujui Penjualan AH-64E Apache, diakses dari <https://jakartagreater.com/amerika-serikat-setujui-penjualan-ah-64e-apache/>. Pada 30 mei 2019

Bakorkamla berubah menjadi Bakamla, diakses dari

<https://www.antaraneews.com/berita/411736/bakorkamla-berubah-menjadi-Bakamla> pada tanggal 19 Agustus 2020.

Foreign Military Training Report. 2018. Diakses dari https://www.state.gov/wp-content/uploads/2019/12/FMT_Volume-I_FY2018_2019.pdf pada tanggal 9 September 2020

Joint Military Training Report. Dari https://www.state.gov/wp-content/uploads/2019/04/fmt_voll_16_17.pdf. Diakses tanggal 22 Oktober 2020.

Neorealisme dalam Hubungan Internasional. diakses dari <https://medium.com/@khansatito/neorealisme-dalam-hubungan-internasional-13cc3c674667> Pada tanggal 8 Desember 2020.